



Jurnal Tarbi
(**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 69-79

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

**PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL HASANI KEBUMEN**

Rizki Nawan Wulan, Agus Salim Chamidi, Devi Yaniar Wi Hargina

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: rizkinawanwulan234@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al hasani dan subjek penelitian ini yaitu ustadz atau ustadzah, pengurus pondok, dan santri pondok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Pendidikan karakter toleransi santri di pondok pesantren menggunakan beberapa tahapan untuk membentuk karakter siswa atau santri yaitu: (a) tahapan organisasi; (b) tahapan interpretasi; (c) tahapan aplikasi. (2) kendala terhadap Pendidikan karakter santri yaitu tidak sedikit santri yang tidak betah, tidak sedikit santri yang membrontak dan sulit dinasehati, adanya santri yang melanggar, dan sulit nya menghendel santri yang agak sulit diatur dan bersikap semaunya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Toleransi dan Pondok Pesantren

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of tolerance character education for students in Islamic Boarding Schools and the obstacles that arise in the implementation of character education in Islamic Boarding Schools. The study uses a qualitative approach, this research was carried out at the Al Hasani Islamic Boarding School and the subjects of this research were ustadz/ustadzah, boarding school administrators and students. Data collection techniques using observation, interview methods, and documentation methods. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and conclusions. Based on the results of the study the following conclusions can be drawn: (1) the implementation of tolerance character education for students in Islamic Boarding Schools use several stages, namely: (a) the organizational; (b) the interpretation stage; (c) the application stage. (2) obstacles to the character education of students are not a few students who do not feel at home, not a few students who are rebellious and difficult to advise, the are students who violate, and it is difficult to handle students who are bit difficult to regulate and behave as they please.

Keywords: Character Education, Tolerance and Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹ Dengan adanya pendidikan karakter yang akan membentuk karakter bagi anak, sehingga anak mampu menyaring mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang perkembangan budi pekerti yang berisi pendidikan karakter disekolah harus menerapkan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas.

Pendidikan karakter itu ada 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.² Dari 18 karakter tersebut setiap toleransi menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari baik maupun siswa disekolah maupun santri dipondok. Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima pendapat orang lain.³ Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap membiarkan, menegang dan menghormati pendapat/sikap pihak lain walau yang membiarkannya tidak sependapat dengannya. Adapun ciri-ciri dari karakter toleransi yaitu tidak mengganggu orang lain yang berbeda pendapat, menghormati orang lain yang berbeda adat istiadatnya, bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, etnis dan mau menerima pendapat yang berbeda dari orang lain.⁴

Namun pada kenyataannya masalah dalam pendidikan karakter tetap terjadi dilapangan seperti yang ditemukan oleh juleha bahwa saat ini pembelajaran pendidikan karakter belum ditekankan karna guru masih mendekati pembelajaran kognitif saja dan sikap toleransi juga belum ditunjukkan oleh guru disekolah. Dengan demikian, di pondok pesantren memiliki peraturan-peraturan yang ditetapkan, apabila jika dilanggar akan mendapatkan hukuman. Akan tetapi beberapa santri masih belum bisa menunjukkan sikap toleransinya. Jika mendapat hukuman, santri memilih untuk pulang atau keluar dari pondok pesantren.

Dari masalah diatas maka diperlukan solusi dengan cara menganalisis secara mendalam tentang pendidikan karakter. Solusi tersebut dapat dilihat dari pembelajaran disekolah maupun dipesantren. Pesantren di pandang mampu menjadi *good model* dalam pelaksanaan pendidikan

¹ Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 16

² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015)

³ Syamsul Kurniawan M.S.I, *Op.cit*, hal. 86

⁴ Elisabeth and Aceng, *Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat*, <https://journal.uny.ac.id> (diakses pada 22-oktober-2021) jam 11.58

karakter di Indonesia, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional keagamaan yang mandiri dan sangat mengedepankan etika (akhlaq) atau moral, yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para peserta didiknya (baca: santri), dan senantiasa berusaha untuk membentuk kepribadian mulia (akhlaqul karimah) para santri yang sesuai dengan nilai-nilai agama, bangsa dan negara. Pesantren memiliki ciri khas yaitu adanya hubungan yang akrab santri dengan kiai, kepatuhan santri kepada kiai, jiwa tolong menolong, kemandirian amat terasa di pesantren dan suasana persaudaraan yang sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren.⁵ Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter toleransi di pondok pesantren dapat melalui kegiatan seperti khitobah, pemberian bahan study, taushiyah dari ustadz dan lain sebagainya. Untuk menerapkan karakter tersebut juga bisa melalui pembiasaan dan bisa juga berupa melaksanakan kegiatan secara berulang kali agar sesuatu tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi santri di pondok pesantren dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*), penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk istilah kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian yang utama adalah sumber informasi penelitian yang didapatkan dari ustadz/ustadzah pesantren Al Hasani dan pendukung informasi lainnya yang didapatkan dari santri serta pengurus pondok seperti lurah pondok.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

⁵ Sahal Mahfudz dan Faiqoh, Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hal. 351 <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/246> (diakses pada 14-oktober-2021) jam 13.15

yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Toleransi Santri

Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi santri di Pondok Pesantren Al Hasani terjabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Karakter Santri

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat Fardhu Berjama'ah	Subuh, Dzuhur, Asar, Magrib, Isya
2	Khitobah	Malam jum'at pertama, ba'da Isya
3	Masbro (sholawat bersama)	Malam jum'at kedua, ba'da isya
4	Tilawah	Jum'at, ba'da asar
5	Roan (piket)	Pagi-sore
6	Tes Pondok	1 tahun sekali

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Sholat Fardhu Berjama'ah di Masjid. Sholat merupakan suatu ibadah atau komunikasi untuk seorang hamba dengan sang penciptanya dan sholat juga dijadikan media untuk menangkal perilaku yang buruk. Dalam sholat bukan hanya sebagai kewajiban manusia dalam beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi sholat dapat mendekatkan diri kita kepada sang pencipta Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah SH mengatakan bahwa:

Di Pondok Pesantren ini seluruh santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah dimasjid, tujuan dari ini yaitu sebagai alat untuk membiasakan agar santri terbiasa tidak meninggalkan sholat lima waktu nya dan juga mencegah berperilaku buruk.⁶

Senada hasil wawancara dengan lurah pondok MK dan MZ mengatakan bahwa:

Di Pondok seluruh santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah dimasjid, terkecuali dzuhur untuk santri sekolah MTs dan SMK kalau masih ada kegiatan disekolah tidak apa-apa dan yang kuliah menyesuaikan. Kalau asar yang tidak bekerja/sekolah karna masak buat santri jadi gapapa dimaklumkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa santri ketika sudah selesai kegiatan sekolah bersiap-siap untuk sholat berjama'ah dzuhur dimasjid dan selain sholat dzuhur apabila santri terlambat akan dihukum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sholat fardhu berjama'ah adanya toleransi bagi santri ketika sholat dzuhur untuk MTs & SMK dan asar untuk yang tidak bekerja atau sekolah.

Kedua, Khitobah. Umumnya orang tua ketika selesai madrasah di pesantren tidak hanya ingin memiliki karakter yang baik, akan tetapi juga berharap anaknya bisa berceramah dapat memmanifestasikan ilmu yang mereka dapatkan selama di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SH mengatakan bahwa:

Khitobah melatih agar santri berani tampil berbicara didepan banyak orang dan juga melatih agar santri percaya pada diri sendiri.⁸

Senada hasil wawancara dengan lurah pondok MZ dan MK mengatakan bahwa:

Ya, disini kita ada khitobah yang dilaksanakan malam jum'at setelah sholat isya. Khitobah mengajarkan agar santri PD dan berani berbicara dihadapan banyak orang, santri diberi waktu 7 menit dalam berceramah.⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan santri AFN dan FAH yang mengatakan bahwa:

Khitobah itu agar kita bisa menyatukan antara ceramah kita dan pembawaan kita disaat ceramah. Jadi kalo kita tidak menguasai materi dan nervous maka bisa jadi ngblank disaat kita membawakan ceramah.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa terdapat santri ketika berceramah melampaui waktu yang ditentukan, akan tetapi santri tetap melanjutkan

⁶ Ustadzah SH di Kediaman Ustadzah SH, tanggal 11 Maret 2022

⁷ Lurah Pondok MK dan MZ di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

⁸ Ustadzah SH di Kediaman Ustadzah SH, tanggal 11 Maret 2022

⁹ Lurah Pondok MZ dan MK di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

¹⁰ Santri AFN dan FAH di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

berceramah sampai selesai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan khitobah adanya toleransi bagi santri ketika bertugas untuk berceramah belum spesifik dengan waktu yang ditentukan.

Ketiga, Masbro (Sholawat Bersama). Pada dasarnya membaca sholawat menjadikan kita lebih tenang sehingga dapat berfikir transparan atau jernih untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat kita. Mereka yang bersholawat juga akan mendapatkan ampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SH mengatakan bahwa:

Sholawat bagi muslim agar mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW dan hidup yang berkah serta penuh ketenangan.¹¹

Senada hasil wawancara dengan lurah pondok MK dan MZ mengatakan bahwa:

Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan sholawat ini kecuali santri yang bekerja kadang kalo pulang cepet iya ikut, tapi kalo pulang lambat gapapa engga ikut. Sholawat juga agar kita mendapat ketenangan hidup dan mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan masbro (sholawat bersama) terdapat toleransi bagi santri yang bekerja, selain santri yang bekerja akan mendapatkan ta'ziran (hukuman). *Keempat, Tilawah* Pada umumnya orang tua ketika anaknya sudah selesai madrasah berharap agar bisa memahami dan membaca al-qur'an dengan baik sehingga dapat meyalurkan ilmu yang didapat selama dipesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz MIA mengatakan bahwa:

Diadakannya kegiatan tilawah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi dalam kandungan al-qur'an.¹³

Senada hasil wawancara dengan lurah pondok MK mengatakan bahwa:

Tilawah ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat asar. Untuk seluruh santri diwajibkan mengikuti. Akan tetapi untuk MTs dan SMK yang pramuka jika menjadi dewan tidak harus tepat waktu dan boleh menyusul, tapi tetap wajib mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan tilawah tersebut adanya toleransi bagi santri MTs dan SMK jika menjadi dewan ada keringanan waktu akan tetapi wajib mengikuti kegiatan tersebut. Untuk santri selain dewan diwajibkan tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan tilawah. *Kelima, Roan (Piket).* Piket yang biasa disebut oleh santri adalah roan. Roan diadakan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok

¹¹ Ustadzah SH di Kediaman Ustadzah SH, tanggal 11 Maret 2022

¹² Lurah Pondok MK dan MZ di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

¹³ Ustadz MIA di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 12 Maret 2022

agar hidup nyaman, bersih dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok MK dan MZ mengatakan bahwa:

Dipondok pesantren adanya roan guna tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan pondok. Roan terbagi menjadi dua yaitu roan harian dan roan mingguan. Jika tidak roan tanpa keterangan akan mendapat denda Rp. 15.000 ditambah minggu depan double roan.¹⁴

Senada hasil wawancara dengan santri AFN dan FAH mengatakan bahwa:

Dipondok ada dua roan, roan harian dan roan mingguan. Kalau roan harian itu kelompok dan roan mingguan itu keseluruhan. Kalo tidak roan akan didenda+ta'ziran. Tapi kalo belum punya uang boleh menyusul yang penting dibayar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan roan tersebut adanya toleransi. Bagi santri jika tidak mengikuti piket (roan) akan didenda sebesar Rp. 15.000 dan piket (roan) rangkap diminggu selanjutnya, akan tetapi jika belum memiliki uang ada perpanjangan waktu untuk membayar. *Keenam*, Tes Pondok. Dilaksanakannya tes pondok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap pembelajaran selama berada di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz MIA mengatakan bahwa:

Diadakannya tes pondok agar santri tidak lupa akan hal yang dipelajari selama dipondok dan juga sejauh mana pembelajaran yang santri ketahui. Selama pelaksanaan tes dimulai jika 1x ketahuan menyontek atau berkerjasama antar teman diberi peringatan, akan tetapi jika sudah 3x lembar jawab akan diambil.¹⁶

Senada hasil wawancara dengan lurah pondok MK dan MZ mengatakan bahwa:

Tes pondok dilaksanakan 1 tahun sekali wajib untuk seluruh santri. Sebelum tes harus melakukan pembayaran baru bisa ikut tes. Tapi kalo emang bener-bener belum bisa bayar dikasih kesempatan buat bisa ikut tes tapi jika pengambilan rapot harus dilunasi dahulu.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tes pondok adanya toleransi bagi santri. Sebagai hal mengajarkan kita untuk berperilaku jujur, karena dengan kejujuran akan membuat kita tenang dan menjalankan kehidupan yang lebih bermakna.

¹⁴ Lurah Pondok MK dan MZ di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

¹⁵ Santri AFN dan FAH di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

¹⁶ Ustadz MIA di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 12 Maret 2022

¹⁷ Lurah Pondok MK dan MZ di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

Pelaksanaan Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membuat dan membina suatu karakter santri yang bertujuan untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik dan pada pelaksanaan dalam membentuk karakter santri yang toleransi yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah, kepemimpinan, tilawah, piket, sholat bersama dan tes pondok. Dalam tahapan untuk membentuk suatu karakteristik santri di pondok pesantren Al Hasani yaitu:

Pertama, Tahap Organisasi. Tahapan organisasi yaitu pembentukan tim dan menyusun Pendidikan untuk membentuk karakter para santri dengan membentuk peraturan, tata tertib dan sumber daya antara lain yaitu SDM (Sumber Daya Manusia), Sumber dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pendidikan. Dalam perencanaan pembentukan pendidikan yang di terapkan dari beberapa musyawarah yang melibatkan wali santri dan orangtua santri. Selain itu, dalam menentukan pembentukan karakteristik para santri selalu berpedoman pada al-quran dan hadist dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Nilai pembentukan karakter yang diutamakan yaitu kegiatan pembentukan karakter seperti tilawah dan tes pondok yang berkaitan dengan ibadah yang wajib ataupun sunah serta penerapannya. Dalam kehidupan sehari-hari pembentukan karakter yang dikembangkan oleh pondok pesantren diberikan tanggung jawab dan kemandirian seperti piket pada kelas dan pondok pesantren.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter toleransi pada santri sudah di terapkan melalui kegiatan religious dan kegiatan ibadah sehari hari yang sesuai dengan norma-norma yang sudah berlaku di masyarakat. Selain kegiatan ibadah dan piket di pondok pesantren diutamakan juga pada kemandirian dalam membentuk usaha dan juga pelatihan kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan oleh beberapa peneliti dan pakar pendidikan supaya membentuk karakter toleransi pada santri dengan tujuan yang diinginkan.

Kedua, Tahap Interpretasi. Tahap interpretasi yaitu tahapan penyampaian dalam pembentukan karakter yang sudah disusun oleh para pengasuh pondok pesantren Al Hasani Kebumen kepada para santri. Pembentukan karakter berisi beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren adapun tata tertib yang harus dipatuhi semua santri. Dalam tahapan ini pondok pesantren harus menyampaikan dan pembentukan karakteristik santri melalui tata tertib yang sudah tertulis selain itu pihak pondok pesantren mencoba menyampaikan nilai nilai karakter yang di harapkan dengan memberikan contoh teladan para ustad yang mengajar dipondok pesantren kepada para santri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap interpretasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Hasani melalui beberapa cara yaitu dengan penyampaian

tertulis melalui tata tertib yang sudah dibuat dengan menyisipkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakteristik, agar suatu program interpretasi menjadi rencana dan pengarahan yang tepat yang bias diterima serta dilakukan sesuai dengan harapan.

Ketiga, Tahap Aplikasi. Tahapan ini merupakan tahap dari pelaksanaan dalam pembentukan karakter yang sudah dilakukan setelah tahap pengorganisasi dan tahap interpretasi. Tahapan ini mencakup semua hal yang berhubungan dengan pembentukan karakteristik toleransi santri yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas dan di luar kelas di pondok pesantren. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan santri untuk disiplin dengan kegiatan tilawah dan piket pondok tanpa harus disuruh oleh guru atau pengurus, selain itu santri itu bagi siswa atau santri yang telat masuk kelas ada sanksi yang diberlakukan. Santri dibiarkan untuk melakukan kegiatan religious yang wajib maupun sunah seperti sholat fardhu berjamaah, tilawah, khitobah, dan tes pondok hal ini bertujuan agar para santri mempunyai sifat disiplin yang sudah tertanam dalam diri baik saat lingkungan pondok maupun di lingkungan sekitar. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakteristik toleransi santri pada pondok pesantren Al Hasani telah dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas maupun di luar kelas juga dalam bentuk pembiasaan keseharian yang dilakukan pengasuh santri.

B. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah SH mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik kita berusaha untuk membangun karakter anak yang lebih baik lagi. Disini kan ada ta'ziran, tapi ta'zirannya enggak begitu berat hanya membaca yasin 100x dan hafalan-hafalan. Akan tetapi, ada juga beberapa yang sulit diomongi dan kalo dikasih hukuman mungkin malu jika dihukum santri tersebut keluar dari pondok.¹⁸

Hal ini juga disampaikan hasil wawancara dengan lurah pondok MZ menyatakan bahwa: Dengan pelaksanaan kegiatan dan peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al Hasani pasti ada santri yang melanggar, untuk itu menghukum santri yang melanggar dengan hukuman yang sudah ditetapkan oleh peraturan pondok. Untuk santri berbeda-beda karakternya bagaimana sebelum mereka kepondok, ada yang memang nurut dan ada juga yang susah dibilangin.¹⁹

Senada dengan penjelasan lurah pondok MK yang mengatakan bahwa:

¹⁸ Ustadzah SH di Kediaman Ustadzah SH, tanggal 11 Maret 2022

¹⁹ Lurah Pondok MZ di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

Sulitnya menjalankan program yang ada di Pondok adalah menghandel santri yang agak susah diatur dan bersikap seenaknya sendiri. Dan sama dengan tadi bahwasannya karakter anak berbeda beda sehingga kita harus sabar untuk membangun karakter anak yang agak sulit diatur. Ada juga santri yang diberi tahu hukuman jika melakukan kesalahan ada beberapa santri yang malah keluar dari pondok.²⁰

Dari ungkapan diatas dapat kita simpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Hasani memiliki kegiatan dan aturan yang sifatnya bertujuan membangun karakter anak. Akan tetapi, dalam membangun karakter tersebut terdapat adanya kendala, seperti santri yang sulit diatur dan tidak mengikuti aturan pondok. Jika diberi sanksi beberapa santri tersebut memilih untuk keluar dari pondok.

Dalam pembentukan karakter santri ada beberapa kendala berdasarkan dari hasil wawancara yaitu : (a) Sebagai pendidik sudah berusaha untuk membuat karakter siswa menjadi lebih baik lagi dengan membuat kegiatan seperti membaca yasin 100x dan hafalan dan adanya hukuman jika santri tersebut keluar dari pondok pada hal ini guru sudah berusaha dan juga melakukan tindakan untuk membuat santri tersebut menjadi lebih baik dan juga menaati aturan yang sudah di buat; (b) dalam pelaksanaan kegiatan dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren al hasani untuk santri yang tidak taat aturan akan dikenakan hukuman untuk membentuk karakter santri tersebut menjadi lebih baik; (c) dalam menjalankan program tersebut maka pondok pesantren sudah menghandel santri yang tidak mau di atur.

Dalam ungkapan dan hasil wawancara di atas maka bias di simpulkan bahwa pondok pesantren al hasani memiliki kegiatan dan aturan yang sifat bertujuan untuk membangun karakter santri akan tetapi dalam membangun karakter tersebut banyak kendala dan agak sulit di atur. Dalam hal ini terdapat kendala dan solusi yang berdampak dengan adanya solusi bagi santri yang tidak mau di atur maka dalam hal ini hukuman yang diberikan berupa pemanggilan wali santri atau orangtua untuk memberitahukan bagaimana sikap dan karakter anak selama berada di pondok pesantren jika santri tersebut bisa mengikuti dan menaati peraturan yang ada maka bisa di lanjutkan pendidikan dan jika belum bisa dan tidak mau maka akan dibawa pulang oleh orangtuanya.

²⁰ Lurah Pondok MK di Pondok Pesantren Al Hasani, tanggal 16 Februari 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan Pendidikan karakter toleransi santri di pondok pesantren menggunakan beberapa tahapan untuk membentuk karakter siswa atau santri yaitu: (a) tahapan organisasi untuk membentuk tim dan menyusun pendidikan untuk membentuk karakter para santri, seperti kegiatan religious dan kegiatan ibadah seperti sholat fardu berjamaah dan jadwal piket untuk santri tersebut dan adanya tes pondok untuk para santri tersebut. (b) tahapan interpretasi yaitu tahapan penyampaian sebagai pembentukan karakter santri yang sudah di susun oleh pihak pondok pesantren supaya santri dan siswa di pondok pesantren bisa di patuhi. (c) tahapan aplikasi yaitu tahapan untuk melaksanakan pembentukan karakter siswa atau santri yang sudah melewati tahapan pengorganisasi dan interpretasi yang dilakukan disaat kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas dan santri di biasakan untuk melakukan kegiatan ibadah yang bersifat wajib maupun sunah. (2) kendala terhadap Pendidikan karakter santri yaitu banyak santri yang tidak betah dan malah banyak yang membrontak dan sulit dinasehati, adanya santri yang melanggar, dan sulit nya menghendel santri yang susah diatur dan bersikap semaunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad S. (2019), *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Elisabeth, Aceng. (2021), *Jurnal Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat*.
<https://journal.uny.ac.id> diakses pada 22-oktober-2021 jam 11.58
- Mahfudz, S & Faiqoh. (2015) *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaidi. (2015), *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup